

SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN PENILAIAN ATAS PERSEDIAAN PADA PT HARMONI MITRA UTAMA CABANG SAMARINDA**Juara Pakpahan¹, Imam Nazarudin Latif², LCA Robin Jonathan³****Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
juara-pakpahan@yahoo.com****ABSTRACT**

This study aims to get a clear picture of the application of internal control system has applied the company, as well as determine whether the FIFO method is applied to companies generate higher gross profit than the LIFO method and Average method. The author conducted an analysis of inventory systems and procedures PT. Harmoni Mitra Utama Samarinda branch used the comparative method comparative analysis, and attach the form of questionnaires interview process, and to determine the value of ending inventory will affect the gross profit to be received by the PT. Harmoni Mitra Utama, then the cards are used inventory under FIFO, LIFO, and average. Result of the study mentions that the systems and procedures in PT Harmoni Mitra Utama has met a good internal control system is supported by the results of questionnaires of 30 items questions, answered 27 items, $27/30 \times 100\% = 90\%$, and an assessment of inventory under FIFO produces higher gross profit as compared with LIFO and Average.

Keywords: *Internal Control System and Assessment Inventory.*

I. PENDAHULUAN**A. Latar Belakang**

Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan serta mengembangkan usaha ketingkatan yang lebih tinggi. Namun didalam menjalankan perusahaan tersebut diperlukan sesuatu hal yang biasa disebut dengan sistem. Sistem-sistem tersebut dapat membantu mengatur jalannya suatu perusahaan dalam mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri.

Namun didalam menjalankan sistem-sistem tersebut dan sekalipun untuk mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan, maka diperlukan juga suatu pengendalian dalam semua kegiatan perusahaan tersebut. Oleh karena itu dalam suatu organisasi perusahaan haruslah dibuat suatu pembagian tugas atau fungsi dan wewenang secara jelas dan terkoordinir.

PT. Harmoni Mitra Utama Cabang Samarinda yang berlokasi di JL. Sutami Samarinda adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan *spare parts* alat berat, *chemical* dan oli. Availability (ketersediaan) atas persediaan yang tinggi pada PT. Harmoni Mitra Utama ini menyebabkan diperlukannya

pengelolaan, pengawasan dan pengendalian yang baik terhadap persediaan dan resiko kehilangan dan kerusakan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansinya, meningkatkan efisiensi, menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan dan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi yang dapat merugikan perusahaan serta membantu menjaga dipenuhinya kebijakan yang telah ditetapkan. Untuk menghindari penyelewengan-penyelewengan diperlukan prosedur akuntansi yang baik dan memadai. Sistem dan prosedur akuntansi ini tidak lepas adanya pengendalian internal yang baik juga.

PT. Harmoni Mitra Utama adalah salah satu perusahaan yang sedang mengalami perkembangan di Indonesia dan telah memiliki jangkauan yang luas. Sebagai perusahaan distribusi banyak sekali kendala-kendala yang terjadi khususnya dalam persediaan oli. PT. Harmoni Mitra Utama berkoordinasi dan memesan barang stocknya pada vendor yang bekerja sama dengan perusahaan. Dalam hubungan ini sering terjadi masalah-masalah seperti keterlambatan pengiriman, jumlah pemesanan yang bertambah sewaktu-waktu. Sehingga sering terjadi persediaan barang

digudang kehabisan dan persediaan barang menumpuk dan tidak terjual.

Menerapkan pengendalian persediaan yang baik, diharapkan apa yang menjadi masalah perusahaan dapat diatasi, sehingga kelancaran operasi perusahaan lebih terjamin dan pihak manajemen perusahaan dapat memonitor dan menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, sehingga perusahaan dapat menetapkan dan menjamin tersedianya persediaan yang tepat dalam kuantitas dan kualitas dalam waktu yang tepat pula.

II. DASAR TEORI

A. Akuntansi

1. Pengertian Akuntansi

Defenisi akuntansi menurut A. Erhas (2004 :4) adalah sebagai berikut: “Akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan, pengiktisaran menurut cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai uang, semua transaksi serta kejadian yang bersifat financial dana cara itu dapat ditafsirkan hasilnya”.

Pengertian lain akuntansi menurut Abdul Halim (2002:10) adalah “kegiatan jasa yang menyediakan informasi kuantitatif, terutama bersifat keuangan tentang faktor ekonomi yang dimaksudkan agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Berdasarkan defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan pengiktisaran dari transaksi yang bersifat keuangan.

2. Pengertian Akuntansi keuangan

Menurut Mulyadi (2006:8), menjelaskan bahwa Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang memiliki standar-standar tertentu yang harus dipenuhi, standar ini dirumuskan oleh suatu dewan yang diterima dan diberikan kewenangan untuk merumuskan standar tersebut”.

Mardiasmo (2000:6), mendefenisikan bahwa : “Akuntansi keuangan adalah cabang akuntansi yang informsinya lebih dititik beratkan untuk memenuhi kebutuhan pihak ekstern perusahaan.”

3. Pengertian Sistem Akuntansi

Pengertian sistem akuntansi menurut Narko (2002:3) adalah sebagai berikut: “Sistem akuntansi adalah organisasi formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur,

alat-alat dan sumber daya manusia dalam rangka menghasilkan informasi dalam suatu organisasi untuk keperluan pengawasan, operasi, maupun untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis bagi pihak-pihak yang berkepentingan”.

Sedangkan defenisi sistem akuntansi menurut Mulyadi (2008:3) mengatakan bahwa Sistem akuntansi adalah organisasi, formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan

4. Sistem Pengendalian Intern

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam bukunya yang berjudul “ *Standar Profesional Akuntan Publik* “ (2012:29) mendefenisikan Pengendalian internal adalah sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : (a) Keandalan Pelaporan Keuangan, (b) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, (c) efektivitas dan efisiensi operasi”.

Sedangkan menurut mulyadi (2008:163) pengertian sistem pengendalian intern adalah Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut Mulyadi (2008:181) tujuan pengendalian internal adalah sebagai berikut :

- 1) Keandalan informasi keuangan,
- 2) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku,
- 3) Efektifitas dan efisiensi operasi.

5. Persediaan

Menurut Nafarin (2004:96), mendefenisikan bahwa persediaan adalah barang yang diperoleh dan tersedia dengan maksud untuk dijual atau dipakai dalam proses produksi atau dipakai untuk kegiatan non produksi dalam siklus kegiatan yang normal.

Menurut Prasetyo (2006:65) pengertian persediaan adalah persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam satu periode usaha yang normal, termasuk barang yang dalam pengerjaan/ proses produksi

menunggu masa penggunaannya pada proses produksi.

Persediaan memiliki beberapa fungsi penting bagi perusahaan, yaitu:

- a. Agar dapat memenuhi permintaan yang diantisipasi yang akan terjadi,
- b. Untuk menyeimbangkan produksi dengan distribusi,
- c. Untuk memperoleh keuntungan dari potongan kuantitas, karena membeli jumlah yang banyak akan diskon,
- d. Untuk hedging dari inflasi dan perubahan harga,
- e. Untuk menghindari kekurangan persediaan yang dapat terjadi karena cuaca, kekurangan pasokan, mutu dan ketidaktepatan pengiriman,
- f. Untuk menjaga kelangsungan operasi dengan cara persediaan dalam proses

6. Metode Penentuan Penilaian persediaan

Penentuan nilai persediaan mempunyai peranan penting dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Prinsip-prinsip akuntansi menetapkan bahwa persediaan harus dicatat dan dilaporkan sebesar harga perolehannya. Hal ini berlaku baik bagi perusahaan yang menggunakan metode pencatatan fisik maupun metode perpetual.

Untuk dapat menghitung harga pokok penjualan dan harga pokok persediaan akhir dapat menggunakan berbagai cara yaitu :

- a. *Metode First In First out (FIFO)*

Dalam metode ini harga pokok persediaan akan dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya. Apabila ada penjualan atau pemakaian barang-barang, maka harga pokok yang akan dibebankan adalah harga pokok yang terdahulu, disusul yang masuk berikutnya. Persediaan akhir dibebani harga pokok terakhir.

- b. *Metode Last In First Out (LIFO)*

Metode ini adalah metode penentuan persediaan yang didasarkan pada anggapan bahwa barang-barang yang dibeli (masuk) lebih akhir akan dijual atau dikeluarkan terlebih dahulu, sehingga persediaan yang ada pada suatu saat tertentu adalah terdiri atas barang-barang yang dibeli lebih awal karena barang-barang yang dibeli terakhir dianggap telah dijual. Sehingga barang-barang yang dikeluarkan dari gudang akan dibebani dengan

harga pokok pembelian yang terakhir disusul dengan yang masuk sebelumnya.

- c. *Metode Rata-rata*

Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjadi seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata, yaitu rata-rata tertimbang dari jumlah unit yang dibeli tiap harga. Metode rata-rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir.

7. Pengendalian Persediaan Yang Baik dan Efektif

Adanya sistem pengendalian yang dibangun dan dilaksanakan dengan sehat dan tepat, didukung oleh tenaga kerja yang cakap serta teknik yang telah ditentukan akan mencapai beberapa keuntungan, yaitu :

- a. Dapat terselenggaranya penyimpanan yang cukup baik untuk memenuhi kebutuhan perusahaan baik dalam jumlah maupun mutu.
- b. Dapat dikurangnya penanaman modal/ investasi bahan sampai batas maksimum
- c. Terjadinya barang-barang yang diterima sesuai dengan spesifikasi yang dibuat pada *purchase order*
- d. Dilindungi semua bahan-bahan terhadap pencurian, kerusakan, dan kemerosotan mutu
- e. Dapat dilayaninya produksi dengan bahan yang dibutuhkan pada waktu dan tempat yang dibutuhkan serta mencegah penyalahgunaan dan penyelewengan.
- f. Terselenggaranya pencatatan persediaan yang menunjukkan penerimaan, pengeluaran, penggunaan serta jumlah dan jenis yang ada pada gudang.

III. ALAT ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. ALAT ANALISIS

1. Dalam menganalisis sistem dan prosedur persediaan pada PT. Harmoni Mitra Utama cabang Samarinda digunakan metode komparatif analisis perbandingan yaitu membandingkan sistem pengendalian intern yang ditetapkan PT. Harmoni Mitra Utama dengan sistem pengendalian intern menurut literatur. Penulis juga melampirkan proses interview yang berbentuk kuisioner yang artinya yaitu menurut data dengan mengadakan Tanya

jawab kepada bagian-bagian yang terkait dengan sistem persediaan, guna memperoleh bahan masukan sehingga dapat dipakai untuk menunjang penganalisaan penulis pada bab selanjutnya.

2. Dalam mengetahui nilai persediaan akhir yang akan mempengaruhi laba kotor yang akan diterima oleh PT. Harmoni Mitra Utama, maka digunakan kartu persediaan dengan metode FIFO, LIFO, Rata-rata serta laporan laba rugi.

B. PEMBAHASAN

1. Sistem pengendalian intern persediaan yang diterapkan oleh PT. Harmoni Mitra Utama cabang samarinda.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan sebelumnya, diketahui pelaksanaan sistem dan prosedur persediaan yang diterapkan oleh PT Harmoni Mitra Utama sudah baik, meskipun masih terdapat kelemahan-kelemahan yang memungkinkan pihak-pihak tertentu melakukan penyelewengan.

Berikut ini perbandingan pengendalian persediaan yang baik dan efektif oleh PT Harmoni Mitra Utama cabang samrinda :

1. Penyimpanan yang dilakukan perusahaan sudah cukup baik. Gudang dijaga dengan baik, dan tidak dimasuki oleh orang yang tidak berkepentingan.
2. Bagian gudang melakukan pencocokan barang antara surat permintaan dengan *purchase order* dan dilakukan pengecekan fisik apakah sudah sesuai dengan yang diinginkan oleh perusahaan baik jenis, kualitas dan kuantitas barang tersebut.
3. Dilakukan pencatatan persediaan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran, agar stock opname dapat dilakukan dengan mudah dan terlindungi dari kecurangan.
4. Pengendalian terhadap pencurian, kerusakan dan kemerosotan mutu dilakukan sepenuhnya dengan baik oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern atas persediaan pada PT Harmoni Mitra Utama telah sama dengan sistem menurut unsur pengendalian intern dengan hasil quisioner dari 30 item pertanyaan, terjawab 27 item, dimana $27/30 \times 100\% = 90\%$.

2. Nilai persediaan akhir yang akan mempengaruhi laba kotor yang akan diterima oleh PT. Harmoni Mitra Utama cabang samarinda

Berdasarkan hasil analisis atas nilai persediaan akhir yang dilakukan terjadi perbedaan persediaan akhir yang akan mengakibatkan perbedaan pula dalam harga pokok barang yang akan dijual dan akan mempengaruhi laba kotor yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Perbedaan nilai akhir persediaan dapat dilihat sebagai berikut :

Sumber : Data Diolah

1. Dengan menggunakan metode LIFO, persediaan akhir yang dihasilkan lebih rendah dari metode FIFO dan metode

	FIFO (Rupiah)	LIFO (Rupiah)	RATA-RATA (Rupiah)
Penjualan	2.114.293.775,-	2.114.293.775,-	2.114.293.775,-
Persediaan Awal	79.742.538,-	79.742.538,-	79.742.538,-
Pembelian	1.718.149.371,-	1.718.149.371,-	1.718.149.371,-
Harga barang yang siap dijual	1.797.891.909,-	1.797.891.909,-	1.797.891.909,-
Persediaan Akhir	(220.153.500,-)	(217.638.168,-)	(220.112.147,-)
Harga pokok barang siap dijual	1.577.738.409,-	1.580.253.741,-	1.577.779.762,-
Laba kotor	536.555.366	534.040.034,-	536.514.013,-

Rata-rata karena persediaan akhirnya dibebani harga pokok yang dibeli lebih awal.

2. Persediaan akhir yang berbeda menyebabkan harga pokok barang yang dihasilkan juga berbeda, pada metode LIFO harga pokok yang dihasilkan lebih besar dari metode FIFO dan metode Rata-rata.
3. Harga pokok metode LIFO Rp 1.580.253.741,-, sedangkan metode FIFO Rp 1.577.738.409,-, sehingga antara metode LIFO dan FIFO terdapat selisih Rp 2.515.332,-, harga pokok metode Rata-rata Rp 1.577.779.762,-, maka antara metode LIFO dan Rata-rata terdapat selisih RP 2.473.979,-.

4. Harga pokok yang berbeda antara metode FIFO, LIFO dan Rata-rata menyebabkan perbedaan pula terhadap laba kotor yang dihasilkan. Laba kotor metode FIFO Rp 536.555.366,-, metode LIFO Rp 534.040.034,-, dan metode Rata-rata Rp 536.514.013,-.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode FIFO menghasilkan laba kotor yang lebih besar dibandingkan dengan menggunakan metode LIFO dan Rata-rata. Dimana metode FIFO menghasilkan laba kotor sebesar Rp 536.555.366,-, metode LIFO menghasilkan laba kotor sebesar Rp 534.040.034,-, metode Rata-rata menghasilkan laba kotor sebesar Rp 536.514.013,-.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kebijakan dan prosedur yang diterapkan PT Harmoni Mitra Utama Cabang Samarinda telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persediaan yang dicatat dengan *perpetual inventory method* berdasarkan pada FIFO untuk setiap barang yang masuk.
2. Sistem pengendalian intern atas persediaan pada PT Harmoni Mitra Utama Cabang Samarinda sudah berjalan dengan baik
3. PT Harmoni Mitra Utama Cabang Samarinda telah memiliki pengendalian intern yang baik berdasarkan teori. Hal ini dapat dilihat :
 - a. Adanya otorisasi dalam setiap transaksi
 - b. Adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas
 - c. Adanya catatan dan laporan yang cukup
 - d. Dilindunginya akses penggunaan persediaan dengan baik.
4. Dalam penilaian atas persediaan dengan menggunakan metode FIFO menghasilkan laba kotor yang lebih besar dibandingkan dengan metode LIFO dan Rata-rata. Dimana metode FIFO menghasilkan laba kotor sebesar Rp 536.555.366,-, metode LIFO sebesar Rp 534.040.034,-, metode Rata-rata sebesar Rp 536.514.013,-.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan kepada perusahaan agar :

1. Perusahaan harus mengoptimalkan sistem dan segala keamanan untuk mencegah adanya kerusakan dan pencurian pada barang persediaan untuk menghindari kerugian dan kesalahpahaman.
2. Tetap mempertahankan dan meningkatkan pengendalian intern seperti yang ada sekarang sehingga memberikan hasil yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Ikatan Akuntansi Indonesia, (2012), *Standar Profesional Akuntan Publik*.
- Arrens, Alvin A, dan James K, Loebbecke,(2006), *Auditing An Intregated Approach*.
- Baridwan, Zaki, Dr, (2004), *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Cetakan Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Halim, Abdul,(2002), *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)* Edisi Kedua, UPP AMPYKPN, Yogyakarta.
- Herjanto, Eddy, (2007), *Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi Kedua, PT. Grasindo, Jakarta.
- Jusup, Al Haryono, (2005), *Dasar-dasar Akuntansi*, Cetakan Kelima Penerbit Bagian penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Jakarta.
- Mardiasmo, Dr,(2000),*Akuntansi Keuangan Dasar*, Cetakan Pertama, Penerbit Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.
- Mowen, M, Maryanne, (2009), *Akuntansi Manajerial*, Edisi Delapan, Salemba, jakarta
- Mulyadi,(2008), *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Jakarta.
- _____,(2008), *Auditing*, Buku Satu, Edisi Keenam, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, Eddy, Dr,(2006), *Memahami Akuntansi Keuangan Menengah*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nafarin, M, Drs, (2004), *Akuntansi*, Penerbit Galia Indonesia, Jakarta.
- Narko, (2002), *Sistem Akuntansi* dilengkapi dengan soal jawaban, Yayasan Pustaka Nusantara, Yogyakarta.

Singleton, Hall, (2007), *Informasi Tegnology Auditing and Assurance*, Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta.

Sutrisno,(2006), *Akuntansi Proses Penyusunan Laporan Keuangan*, Ekonisia, Yogyakarta